

Original Research Article

ANALYSIS OF THE ROLE OF CADRES ON THE ACHIEVEMENT OF COMPLETE BASIC IMMUNIZATION IN THE WORKING AREA OF THE JADDIH HEALTH CENTER-SOCAH

Raudatul Jannah¹, Dwi Retno Wati², Gempi Tri Sumini³, Widhya Endah Pratiwi⁴, Bagus Sulianto⁵

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan Husada Jombang

***Correspondence:**
Raudatul Jannah
STIKes Husada Jombang
Email:
rdatuljannah25@gmail.com

Article Info:
Received: 18 Oktober 2023

Accepted: 09 Januari 2024

DOI: 10.60050/pwh.v5i1.61

Abstract

Immunization is an effort to actively generate or increase a person's immunity against a disease so that he will not get sick or only get a mild illness. Based on the results of brief observations made at the Jaddih Health workers to get immunized, but only a small proportion of them understand immunization. Various reasons, ranging from not understanding the benefits of immunization to forgetting the next immunization schedule and many more. The purpose of this study was to determine the role of cadres in achieving complete basic immunization in Jaddih Village. This research method is correlation analysis with cross sectional approach. The independent variable is the achievement of complete basic immunization the total population is 30 respondents, the number of samples is 30 respondents. Sampling total using total sampling. The instrument used is a questionnaire. Statistical test using chi square with a significance value of $\alpha 0,05$. The results of chi square statistical test for the role of cadres on the achievement of complete basic immunization obtained a p value of $0,001 < \alpha 0,05$ with indication a relationship between the role of cadres on the achievement of complete basic immunization in Jaddih Village. The role of Posyandu cadres in one of the important factors in immunization activities the role of cadres is necessary so that activities can run on a predetermined schedule. It can be seen that cadres play an active role in Posyandu activities, including reminding parents

Keywords: Role of Cadres, Achievement of Complete Basic Immunization

PENDAHULUAN

Kesehatan sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum perlu diwujudkan sesuai cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud UUD 1945 melalui pembangunan nasional yang berkesinambungan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Keberhasilan pembangunan Kesehatan sangat dipengaruhi oleh tersedianya sumber daya manusia yang sehat, terampil dan ahli, serta disusun dalam satu program Kesehatan dengan perencanaan terpadu yang didukung oleh data dan informasi epidemiologi yang valid. Pembangunan bidang Kesehatan di Indonesia saat ini mempunyai beban ganda (*double burden*), yaitu beban masalah penyakit menular dan penyakit degenerative. Pemberantasan penyakit menular sangat sulit karena penyebarannya tidak mengenal batas wilayah administrasi. Imunisasi merupakan salah satu tindakan pencegahan penyebaran penyakit ke wilayah lain terbukti sangat *cost efektif*. Dengan imunisasi penyakit cacar telah berhasil dibasmi, dan Indonesia dinyatakan bebas dari penyakit cacar pada tahun 1974 (MENKESRI, 2018). Vaksin merupakan salah satu upaya untuk menghasilkan antibodi dan melawan penyakit dengan cara melumpuhkan antigen. Berbagai macam vaksin yang dimasukkan kedalam tubuh dengan cara disuntikkan atau dengan cara dimasukkan kedalam mulut, antara lain Vaksin BCG, Hepatitis, DPT, Campak dan Polio yang dikemudian vaksinasi untuk menciptakan *herd immunity* tersebut diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia melalui program imunisasi dibawah tanggung jawab kementerian Kesehatan Indonesia.

Menurut WHO (*World Health Organization*) Cakupan imunisasi anak telah mencapai 90% dan diperkirakan 85% dari bayi diseluruh dunia telah mendapat imunisasi. Namun masih terdapat 19,3% juta bayi dan anak-anak belum sepenuhnya mendapatkan vaksinasi dan tetap beresiko terkena

penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Depkes RI, 2019). Pada tahun 2020 cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia hanya 86,5 % dari target yang ditetapkan sebesar 91% (Rikesdas, 2020). Sedangkan persentase anak usia 12 - 23 bulan yang mendapatkan imunisasi *Basillus CalmetteGuérin* (BCG) sebesar 77,9%, Polio sebesar 66,7%, *Difteria, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B* (DPT-HB) sebesar 61,9% dan campak sebesar 74,4%. Persentase imunisasi lengkap di perkotaan lebih tinggi yaitu sebesar 59,1% daripada di pedesaan yang hanya 48,3% dan masih terdapat 17,7% anak 12-23 bulan di pedesaan yang tidak mendapat imunisasi sama sekali. Sedangkan pada tahun 2019 di Indonesia target bayi di imunisasi adalah 95% , sedangkan untuk imunisasi Polio 1 dapat dicapai 97,92 %, Polio 2 sebesar 93,76% sudah mencapai target *Universal Child Immunization* (UCI), sedangkan untuk Polio 3 sebesar 85,43%, Polio 4 sebesar 87,51% secara keseluruhan belum mencapai target UCI. Sejak tahun 2014 target UCI di Indonesia sebesar 100% setiap desa/kelurahan, angka ini dimaksudkan untuk mengurangi kejadian PD3I di Indonesia. Berdasarkan Pusat data informasi Provinsi Jawa Timur tahun 2022 yaitu 86,7% dan di Kabupaten Bangkalan capaiannya yaitu 38,4%. Hal ini masih jauh di bawah target Nasional yaitu 100%. Dan untuk pencapaian Imunisasi Dasar Lengkap di Provinsi Jawa Timur yaitu 86,6% dan Kabupaten Bangkalan sebesar 64,6%.

Melansir halaman resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (BPS Jatim) dalam laporan Statistik Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2021, pada tanggal 30 Agustus 2022, Kepala BPS Jatim, Dadang Hardiwan menjelaskan bahwa apabila dilihat dari jenis imunisasi, balita yang diberikan imunisasi BCG menempati urutan tertinggi yaitu mencapai 89,44 persen, kemudian polio 89,38 persen, Hepatitis B mencapai 87,17 persen, DPT 85,06 persen, dan Campak 70,18 persen.

Berdasarkan hasil observasi singkat yang dilakukan di Puskesmas Jaddih, telah banyak ibu yang membawa bayinya ke posyandu dan bahkan ke tenaga kesehatan untuk mendapatkan imunisasi, namun hanya sebagian kecil dari mereka yang paham tentang imunisasi, Sehingga tidak sedikit balita yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap dengan berbagai macam alasan, mulai dari kurang memahami manfaat imunisasi hingga lupa jadwal imunisasi berikutnya dan masih banyak lagi. Pemberian edukasi dan informasi melalui penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang manfaat imunisasi merupakan upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan tentang imunisasi dan preventif untuk pencegahan penyakit, sehingga mampu menumbuhkan kesadaran orangtua membawa anaknya ke Posyandu untuk mendapatkan imunisasi. Namun pada kenyataannya upaya tersebut masih belum maksimal diberikan kepada masyarakat baik dari tenaga Kesehatan maupun pemberdayaan kader secara mandiri.

Imunisasi memiliki banyak manfaat baik sebagai pencegah penderitaaan yang disebabkan oleh penyakit yang dapat menyebabkan cacat, kesakitan dan kematian, dan juga sebagai penghilang kecemasan bila anak sakit. Dalam (MENKESRI, 2018), Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya sakit ringan. Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau masih hidup yang dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, atau berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan dengan zat lainnya, yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit. Imunisasi program adalah imunisasi yang diwajibkan dari masyarakat dalam rangka melindungi yang bersangkutan dan masyarakat sekitarnya dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

Menurut (Ismail, 2014), dalam kedokteran (sebagai mana juga hal-hal lain dalam hidup kita) setiap tindakan medis selalu memiliki manfaat dan mudharat. Tidak ada Tindakan yang 100% bebas mudharat, tapi Tindakan tersebut dilakukan atas pertimbangan bahwa manfaatnya melebihi mudharatnya, atau mudharat yang dicegah lebih besar dari pada mudharat yang ditimbulkan, kaidah yang juga berlaku dalam banyak hal. Imunisasi pun demikian, manfaatnya telah terbukti, penyakit-penyakit yang dulu menjadi momok, saat ini sangat jarang terjadi. Imunisasi juga menjadi sangat penting terutama berkaitan dengan penyakit-penyakit yang menjadi masalah sosial, bukan sekedar masalah Kesehatan. Misalnya penyakit menular seperti campak, difteri, TBC, dan polio. Seseorang yang mendapat penyakit tersebut akan menyebarkan kepada orang-orang disekitarnya hal ini menjadi salah satu pertimbangan pemerintah untuk mewajibkan 5 imunisasi dasar yang termasuk pada Program Pengembangan Imunisasi (PPI), yaitu BCG, Hepatitis B, DPT, Polio dan campak.

METODE

Desain penelitian merupakan suatu yang sangat penting dalam penelitian yang memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil (Nursalam, 2019). Penelitian ini adalah termasuk penelitian survei analitik, yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek (Notoatmojo, 2018). Sedangkan dilihat dari waktu penelitian, desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*, yang mana pengambilan data variabel independen dan variabel dependen dilakukan dalam waktu bersamaan yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Peran kader Terhadap capaian Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Kader di 4 Desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Jaddih yaitu sebanyak 30 Responden. Pada penelitian ini sampel yang diambil adalah seluruh Kader di 4 Desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Jaddih. Sample adalah bagian dari elemen populasi, pengambilan sampel adalah proses pemilihan sebagian populasi untuk mewakili sebuah populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *non probability* sampling dengan *total sampling*. Besar sample dalam penelitian yaitu 30 responden. Variabel dalam penelitian independennya adalah peran kader, variabel dependennya adalah Capaian Imunisasi dasar Lengkap.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari Lembar Kuesioner yang diisi oleh kader, data sekunder didapatkan dari dokumen puskesmas yaitu Cakupan imunisasi dasar lengkap. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner dan dokumen data. Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur, mengukur validitas instrumen dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Kriteria validitas instrumen penelitian yaitu jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka butir instrumen dinyatakan valid, jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka butir instrumen dinyatakan tidak valid. Berdasarkan dari pengujian validitas kepada 10 responden maka $df = n-2 = 20-2 = 18$ dan diperoleh nilai $r\text{-tabel}$ (0,444). Berdasarkan hasil uji validitas variabel keaktifan ibu diketahui bahwasemua *item* pertanyaan mempunyai korelasi $> 0,444$ maka dapat dikatakan valid atau mampu untuk mengukur apa yang ingin diukur (Sujarweni, 2018). Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's*. Nilai *cronbach's alpha* (Reliabilitas) yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan $r\text{-product moment}$ pada tabel dengan ketentuan jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka test itu reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel keaktifan ibu terlihat nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ maka kuesioner tersebut dikatakan reliabel.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

1. Data responden berdasarkan usia

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik berdasarkan usia kader responden di Desa Jaddih Puskesmas Jaddih

No	Usia ibu	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1.	20-30 tahun	14	46,7
2.	31-40 tahun	12	40,0
3.	>40 tahun	4	13,3
Jumlah		30	100

Sumber data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa hampir setengahnya berusia 20-30 tahun sebanyak 14 responden (56,9%).

2. Data Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2 distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pendidikan responden di Desa Jaddih wilayah kerja Puskesmas Jaddih

No	Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1.	SD	7	23,3
2.	SMP	11	36,7
3.	SMA	12	40,0
	Jumlah	30	100

Sumber: Data primer tahun 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hampir setengahnya ibu berpendidikan SMA yaitu sebanyak 12 responden (40%).

3. Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan

Tabel 3 distribusi frekuensi berdasarkan jenis pekerjaan responden di Desa Jaddih wilayah kerja Puskesmas Jaddih

No	Pekerjaan	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1.	Bekerja	18	60
2.	Tidak bekerja	12	40
	Jumlah	30	100

Sumber: Data primer tahun 2023

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hampir setengahnya kader di desa jaddih bekerja yaitu sebanyak 18 responden (60%).

Data Khusus

Motivasi Peran Kader

Tabel 4 distribusi frekuensi berdasarkan peran kader di Desa Jaddih wilayah kerja Puskesmas Jaddih

No	Peran kader	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1.	Baik	19	63,3
2.	Cukup	8	26,7
3.	kurang	3	10
	Jumlah	30	100

Sumber: Data primer 2023

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar peran kader dilakukan dengan baik yaitu sebanyak 19 responden (63,3%).

Cakupan Imunisasi

Tabel 5 distribusi frekuensi cakupan imunisasi di desa Jaddih wilayah kerja Puskesmas Jaddih

No	Cakupan Imunisasi	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1.	Tercapai	21	66,7
2.	Tidak tercapai	9	33,3
	Jumlah	30	100

Sumber data primer 2023

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa cakupan imunisasi Sebagian besar tercapai yaitu sebanyak 21 responden (66,7%).

Analisa Data

Analisis Peran Kader Terhadap Capaian Imunisasi Dasar Lengkap Di Desa Jaddih Wilayah Kerja Puskesmas Jaddih

Tabel 6 Tabulasi silang hubungan peran kader terhadap capaian imunisasi dasar lengkap di desa jaddih

Peran Kader	Cakupan imunisasi					
	Tercapai		Tidak tercapai		Total	
	F	%	F	%	F	%

Baik	16	84,2	3	15,8	19	100
Cukup	5	62,5	3	37,5	8	100
Kurang	0	0	3	100	3	100
Total	21	70	9	30	30	100

Uji statistic *RChi Square*

α : 0,05 p :0,001

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa jika peran kader baik maka cakupan imunisasi nya tercapai dengan baik yaitu sebanyak 16 responden (84,2%), sedangkan jika peran kadernya kurang maka cakupan imunisasi tidak tercapai dengan baik yaitu sebanyak 3 responden (100%). Hasil uji statistic *Chi Square* diperoleh nilai p value (0,001) dengan tingkat kemaknaan α (0,05), yang berarti nilai p value $< \alpha$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti “ ada Hubungan peran kader terhadap cakupan imunisasi dasar lengkap di Desa Jaddih wilayah kerja puskesmas jaddih.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Jaddih dari 30 responden menunjukkan bahwa sebagian besar peran kader dilakukan dengan baik yaitu sebanyak 19 responden (63,3%). Keberhasilan program imunisasi tidak cukup hanya dengan melibatkan petugas Kesehatan yang bertanggung jawab terhadap program tersebut. Namun juga memerlukan dukungan dari lintas program, lintas sectoral dan peran aktif dari masyarakat seperti tokoh masyarakat, tokoh agama, guru, karang taruna, lembaga swadaya masyarakat, ibu-ibu dan kelompok khusus yang ada di wilayah kerjanya masing-masing. Untuk itu diperlukan Kerjasama dan kordinasi berbagai pihak terkait, melalui advokasi dan sosialisasi. Dengan demikian tujuan program dapat dicapai sesuai dengan target program dan kebutuhan masyarakat (MENKESRI, 2018). Kader posyandu dalam setiap kegiatan selalu melakukan penyuluhan tentang imunisasi, sehingga hal inilah yang mempengaruhi kelengkapan status imunisasi bayi. Dengan penyuluhan imunisasi yang dilakukan oleh kader posyandu, maka ibu balita akan senantiasa mengingat pentingnya imunisasi dasar pada bayi (Torik, 2019).

Menurut peneliti kehadiran kader sebagai penggerak kegiatan dimasyarakat sangat berpengaruh terhadap peningkatan cakupan imunisasi pada bayi. Kehadiran petugas memberikan motivasi yang tinggi pada masyarakat pada umumnya dan ibu-ibu balita pada khususnya, untuk datang ke pelayanan kesehatan. Kehadiran petugas juga akan meningkatkan daya tarik masyarakat untuk memeriksakan kesehatan dan juga ibu-ibu dapat mengimunitasikan bayinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Jaddih dapat diidentifikasi dari 30 responden menunjukkan bahwa sebagian besar cakupan imunisasi di desa Jaddih tercapai yaitu sebanyak 21 responden (66,7%).

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya sakit ringan. Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau masih hidup yang dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, atau berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan dengan zat lainnya, yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit. Imunisasi program adalah imunisasi yang diwajibkan dari masyarakat dalam rangka melindungi yang bersangkutan dan masyarakat sekitarnya dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (MENKESRI, 2018).

Pemberian imunisasi sangat penting bagi bayi karena dapat mencegah beberapa penyakit seperti tuberculosis, difteri, pertusis, hepatitis, dan poliomyelitis atau biasa disebut dengan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Semar, 2019). Menurut peneliti imunisasi ini sangat penting, untuk kesehatan bayi karena dapat menjaga kekebalan tubuh dan mencegah terjadinya penyakit yang menular. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peran kader dilakukan dengan baik maka cakupan imunisasi nya tercapai dengan baik yaitu sebanyak 16 responden (84,2%), sedangkan jika peran kadernya kurang maka cakupan imunisasi tidak tercapai yaitu sebanyak 3 responden (100%). Hasil uji statistic *Chi Square* diperoleh nilai p value (0,001) dengan tingkat kemaknaan α (0,05), yang berarti nilai p value $< \alpha$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang

berarti “ ada Hubungan peran kader terhadap cakupan imunisasi dasar lengkap di Desa Jaddih wilayah kerja puskesmas jaddih.

Keberhasilan program imunisasi tidak cukup hanya dengan melibatkan petugas Kesehatan yang bertanggung jawab terhadap program tersebut. Namun juga memerlukan dukungan dari lintas program, lintas sectoral dan peran aktif dari masyarakat seperti tokoh masyarakat, tokoh agama, guru, karang taruna, lembaga swadaya masyarakat, ibu-ibu dan kelompok khusus yang ada di wilayah kerjanya masing-masing. Untuk itu diperlukan Kerjasama dan kordinasi berbagai pihak terkait, melalui advokasi dan sosialisasi. Dengan demikian tujuan program dapat dicapai sesuai dengan target program dan kebutuhan masyarakat (MENKESRI, 2018).

Kader posyandu dalam setiap kegiatan selalu melakukan penyuluhan tentang imunisasi, sehingga hal inilah yang mempengaruhi kelengkapan status imunisasi bayi. Dengan penyuluhan imunisasi yang dilakukan oleh kader posyandu, maka ibu balita akan senantiasa mengingat pentingnya imunisasi dasar pada bayi (Torik, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2019) mengatakan, bahwa kehadiran kader sebagai penggerak kegiatan dimasyarakat sangat berpengaruh terhadap peningkatan cakupan imunisasi pada bayi. Kehadiran petugas memberikan motivasi yang tinggi pada masyarakat padaumumnya dan ibu-ibu balita pada khususnya, untuk datang ke pelayanan kesehatan. Kehadiran petugas juga akan meningkatkan daya tarik masyarakat untuk memeriksakan kesehatan dan juga ibu-ibu dapat mengimunisasikan bayinya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Septian (2020) Tentang analisis hubungan kader terhadap capaian imunisasi dasar lengkap di posyandu wilayah kerja Puskesmas Kereng Bangkirai palangkaraya. Desain penelitian adalah analisa korelasi dengan pendekatan cross sectional jumlah responden dalam penelitian ini adalah 35 responden. Uji statistic Chi Square, Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan ($p < 0,003$) antara peran kader dengan capaian imunisasi dasar di posyandu wilayah kerja Puskesmas Kereng Bangkirai palangkaraya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyu dan Nugroho (2021) bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran kader posyandu dengan kelengkapan imunisasi anak. Menurut peneliti Hasil yang didapat bahwa peran kader Posyandu merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan imunisasi, dalam pelaksanaan kegiatan imunisasi peran kader diperlukan agar kegiatan dapat berjalan pada jadwal yang telah ditentukan ini dapat dilihat bahwa kader berperan aktif dalam kegiatan Posyandu, diantaranya mengingatkan kembali orang tua untuk.

Kesimpulan

Kesimpulan pada penilitian ini sebagian besar peran kader dilakukan dengan baik di desa Jaddih wilayah kerja Puskesmas Jaddih Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan. Kedua, Sebagian besar cakupan imunisasi tercapai di desa Jaddih wilayah kerja Puskesmas Jaddih Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan. Terakhir, Ada pengaruh peran kader terhadap capaian imunisasi dasar lengkap di desa Jaddih wilayah kerja Puskesmas Jaddih Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan.

Daftar Pustaka

- Bungin, B. (2014). *PENELITIAN KUALITATIF KOMUNIKASI, EKONOMI, KEBIJAKAN. Data UCI Wilayah Kerja Puskesmas Jaddih Tahun 2019-2021*. Puskesmas Jaddih
- Danang, Sunyoto. (2018). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Dinas Kesehatan. 2022. Profil Puskesmas Jaddih. Kabupaten Bangkalan : Dinas Kesehatan
- Fitriani, Y. 2020. Hubungan Pelaksanaan Peran Kader Kesehatan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Desa Grobog Wetan Wilayah Kerja Puskesmas Pangkah 2014. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*.
- Ismail, S. A. (2019). *Kontroversi Imunisasi*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. *PUBLIK, DAN ILMU SOSIAL LAINNYA*. Jakarta: KENCANA.
- Kemenkes. (2019). *Informasi Tentang Imunisasi Serta Kesehatan Ibu dan Anak*. Kementertian Kesehatan Indonesia.
- Kiftiyah (2018). Hubungan Peran Kader Dengan Cakupan Imunisasi Campak Pada Balita. Mojokerto : STIKES Dian Husada

- MENKESRI. (2018). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi*. Bangkalan: DINKES KAB BANGKALAN.
- Marimbi. Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi Dasar Pada Balita. Yogyakarta : Nuha Medika : 2018.
- Mulyani (2018) ‘Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Suci Kabupaten Sleman Yogyakarta’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(1), pp. 118–127.
- Nurul Hidayah (2019) ‘Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu dalam Memberikan Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Tengah’, *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(2), pp. 96–103.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2019. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2020. “*Konsep Dasar Pengetahuan*”. Jakarta: Rineka Cipta
- Putri, N. T., & Adelia, P. (2019). Hubungan Peran Keluarga, Tokoh Masyarakat Dan Kader Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi 11-12 Bulan. *Maternal Child Health Care Journal*. RI, K. (2018). *Informasin Tentang Imunisasi Serta Kesehatan Ibu dan Anak*. GAVI.
- Septiani, R. (2020) ‘Program Imunisasi dan Peningkatan Kesehatan Anak’, *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 9(2), pp. 61–68.
- Sujarweni, Wiratna. 2018. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV. ALFABETA
- Salimah, S. 2019. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pencapaian Kelurahan UCI (Universal Child Immunization) di Wilayah Kerja Puskesmas Binjai Estate. *Institut Kesehatan Helvetia*.
- Wahyu, L. dan H. Nugroho. 2018. Hubungan Peran Kader Posyandu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Desa Kwarasan Sukoharjo. *Jurnal Keperawatan*. 1(1): 7-12
- Wulandari, R.A. 2019. Faktor yang berhubungan dengan Keaktifan kader Posyandu dalam menunjang keberhasilan pencapaian tingkat partisipasi masyarakat. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Airlangga